

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Di Puskesmas Sindar Raya

Siska Evi Martina^{1*}, Rumondang Gultom², Rinco Siregar³, Ira Agustyne Damanik⁴

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

⁴ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

* corresponding author

Artikel Informasi		Abstract
Received	13 Mei 2023	Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Vaksinasi Covid-19 merupakan upaya untuk menanganin masalah Covid-19 yang dimana vaksinasi Covid-19 dapat meningkatkan kekebalan tubuh seseorang, mampu mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi. Dengan adanya Vaksinasi Covid-19 dapat mengurangi angka kesakitan dan angka kematian akibat Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Di Puskesmas Sindar Raya tahun 2021. Desain penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik pengambilan sample yaitu purposive sampling populasi yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 110 orang dan merupakan seluruh lansia. Sample pada penelitian ini berjumlah 86 orang lansia di peroleh dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian dengan menggunakan rumus ci-squer diperoleh nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap vcaksinasi Covid- 19 pada lansia di puskesmas sindar raya. Saran dari penelitian ini diharapkan agar para lansia dapat menjaga kesehatan dan rutin melakukan pemeriksaan untuk dapat meningkat kemandirian dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.
Revised	25 Mei 2023	
Available Online	31 Mei 2023	
Keyword		
Dukungan Keluarga, Vaksinasi Covid-19		
Korespondensi		
Phone		
Email	siskaevi21@gmail.com	

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) telah merubah segi kehidupan manusia baik dari sisi ekonomi, kesehatan, agama, bahkan politik suatu negara. Pengetahuan dan tindakan yang masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan diharapkan mampu menurunkan jumlah kasus Covid-19, sehingga pandemi Covid-19 dapat berakhir dengan cepat.

Perubahan itu bisa kita amati atau kita rasakan sendiri secara langsung, misalnya

menurun atau terhentinya aktivitas sebagian perdagangan dan industri, perubahan perilaku pola hidup sehat yang signifikan, pengurangan aktivitas ibadah yang terjadi hampir seluruh dunia semakin tegangnya peran politik Amerika dan China akibat pandemi *Covid-19*. (Rifa'i and Dkk, 2020). Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencegahan penularan *Covid-19* yaitu mensosialisasikan gerakan social distancing, tidak melakukan kontak langsung, menghindari pertemuan massal, penggunaan masker, mencuci tangan

secara teratur dengan sabun, menahan diri dari menyentuh mata, hidung, menutup mulut dan hidung saat bersin ataupun batuk dan mulut dengan tangan yang tidak dicuci (Gennaro et al., 2020).

Dalam rangka memutus penularan Covid 19 pemerintah Indonesia juga akan melakukan vaksinasi kepada penduduk Indonesia. Menurut Fundrika, B.A.(2021). Tujuan yang ingin dicapai dengan pemberian vaksin Covid-19 adalah menurunnya angka kesakitan dan angka kematian akibat virus ini. Pemerintah Indonesia disebut telah membuat peta jalan untuk vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin, menyebutkan bahwa rencana vaksinasi di Indonesia akan dilakukan dalam dua periode.

Hal tersebut sudah dikonsultasikan kepada Indonesian *Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) yang bertugas memberikan nasehat /advice kepada Menteri Kesehatan. Periode pertama akan dimulai pada Januari sampai dengan April 2021. Pada periode pertama target yang akan mendapatkan vaksinasi adalah tenaga kesehatan dengan jumlah 1,3 juta orang, petugas publik 17,4 juta yaitu petugas yang sulit menjaga jarak secara efektif dan penduduk lanjut usia di atas usia 60 tahun sebanyak 21,5 juta. Periode kedua adalah periode April 2021 – Maret 2022 dengan jumlah penerima vaksin adalah 63,90 juta masyarakat dengan risiko penularan tinggi yang dikategorikan menurut kategori tempat tinggal atau kelas ekonomi dan sosial. Selanjutnya diikuti, sebanyak 77,4 juta masyarakat umum dengan pendekatan kluster sesuai ketersediaan vaksin. Nareza, M.(2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari komite penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional tanggal 14 februari 2021, total sasaran pemberian vaksinasi Covid-19 sebesar 181.554.465 orang. Menurut Kemenkes tanggal 17 maret 2021 menunjukkan bahwa lansia yang menerima vaksin kedua berjumlah 21.553.118. Namun,

yang sudah divaksin dosis pertama sebanyak 836,628 orang (3,88%) dan yang sudah menerima dosis kedua sebanyak 6.600 orang (0,03%).

Menurut Dinkes 31 maret 2021 vaksinasi pada lansia masih di bawah 25%. Proses ini berkontribusi terhadap kerentanan usia lanjut terhadap penyakit infeksi, sehingga gejalanya menjadi lebih berat, durasi sakit lebih lama, prognosis lebih buruk, serta efek proteksi vaksinasi dapat menurun. Imunosenesens yang terjadi pada respon imun humoral menyebabkan menurunnya jumlah antibodi spesifik yang dihasilkan oleh pertemuan dengan antigen melalui infeksi atau vaksinasi.

Selain itu, banyak faktor lain yang memengaruhi respon imun pasca-vaksinasi. Gangguan fungsional, defisiensi zat nutrisi, penyakit kardiovaskuler dan paru merupakan kemungkinan beberapa penyebab kegagalan untuk mencapai antibodiprotektif pada lansia yang mendapat vaksinasi influenza. Peningkatan dosis vaksinasi, mempercepat jadwal vaksin, pemberian vaksin secara intradermal, vaksin-vaksin baru untuk infeksi kronis, adjuvan vaksin, probiotik, suplementasi diet dinilai dapat meningkatkan respon imun pada lansia. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi keluarga menolak atau menerima program imunisasi atau vaksin tertentu.

Tingkat pengetahuan masyarakat dan keluarga yang berbeda-beda tentang vaksin Covid19 membuat keluarga ragu untuk menerima vaksin. Kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin.

Untuk itu dukungan keluarga terhadap vaksinasi sangat diperlukan untuk peningkatan penerimaan anggota keluarga yang lain terhadap vaksinasi Covid-19. Keluarga yang memahami dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai vaksinasi Covid-19 berperan sebagai pemberi

semangat serta informasi tentang vaksinasi sehingga keluarga mau menerima vaksinasi cov-19.

Berdasarkan survey awal yang di lakukan di Puskesmas Sindar Raya pada bulan mei di dapat 74 orang lansia yang sudah melakukan vaksin Covid 19. Vaksinasi Covid 19 di Puskesmas Sindar Raya di lakukan secara bertahap antar desa di karenakan peraturan protocol kesehatan, lansia juga di arahkan ataupun di dukung oleh keluarga untuk melakukan vaksinasi Covid 19. Adapun beberapa lansia yang belum melakukan vaksinasi di karena kan Puskesmas Sindar raya melakukan vaksinasi Covid 19 secara bertahap antar desa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan Deskriptif Korelasi dengan menggunakan pendekatan Cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap vaksinasi Covid-19 Pada Lansia di Puskesmas Sindar Raya Tahun 2021

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 110 lansia Di Puskesmas Sindar Raya yang dimana peneliti memiliki 86 lansia menjadi sample dan merupakan seluruh Lansia di Puskesmas Sindar Raya.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu tehknik pengambilan sample berdasarkan penilaian penelitian mengenai siapa-siapa saja yang pantas untuk dijadikan sample. Kriteria inklusi responden yang menjadi sample penelitian adalah :

1. Bersedia menjadi responden
2. Dapat berkomunikasi dengan baik
3. Tinggal bersama keluarga
4. Bisa membaca, mendengar, melihat dengan baik

Kriteria eksklusi responden yang menjadi sample peneliti adalah :

1. Subjek tidak bersedia mengisi

kuesioner

2. Tinggal seorang diri

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus slovin, maka, sampel yang didapat berjumlah 86 oranglansia.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data yang dianalisis univariat pada penelitian ini adalah dukungan keluarga terhadap vaksinasi Covid 19. Sedangkan Analisa Bivariat bertujuan untuk melihat hubungan kedua variabel yaitu hubungan antara variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji *chi-square* dengan skala ukur ordinal dengan tingkat kepercayaan 95% atau 0,05.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia dan Jenis Kelamin di PuskesmasSindar Raya 2021

Karakteristik	n	%
Usia		
60-70	41	47,7
71-80	45	52,3
Total	86	100,0
Jenis Kelamin		
Laki Laki	28	32,6
Perempuan	58	67,4
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas usia Lanjut Usia responden adalah 71-80 tahun sebanyak 45 orang (52,3%). Jenis Kelamin mayoritas adalah Perempuan sebanyak 58 orang (67,4%)

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Puskesmas Sindar Raya 2021

Karakteristik	N	%
Dukungan Keluarga	56	65,1
Baik		
Cukup	14	16,3
Kurang	16	18,6
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas kondisi kesehatan responden adalah sehat sebanyak 56 orang (65,1%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sindar Raya 2021

Karakteristik	n	%
---------------	---	---

Vaksin		
Sudah Vaksin	56	65,1
Belum Vaksin	30	34,9
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas Vaksin sebanyak 56 orang (65,1%).

Tabel 4
Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Di Puskesmas Sindar Raya

	Hubungan Dukungan Keluarga				Total		p value
	Sudah Vaksin		Belum Vaksin		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	44	51,2	12	14,0	56	65,1	0,000
Cukup	8	9,3	6	7,0	14	16,3	
Kurang	4	4,7	12	14,0	16	18,6	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 65,1% responden dengan kategori baik, diantaranya yang sudah vaksin terdapat 51,2% dan yang status responden dengan kategorik cukup 9,3%. Sedangkan status responden dengan kategorik kurang 4,7% sedangkan responden dengan kategorik baik di antaranya yang belum vaksin terdapat 14,0%, status responden dengan kategorik cukup 7,0% dan dengan status responden dengan kategorik kurang 14,0%.

Hasil analisa bivariat hubungan dukungan keluarga terhadap vaksinasi Covid-19 pada lansia menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* - ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap vaksinasi Covid-19 pada lansia di puskesmas sindar raya.

Pembahasan
Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden dengan dukungan keluarga baik (65,1%). Dari hasil kuesioner yang diisi oleh 86 orang responden terbukti bahwa keluarga mendukung lansia untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dan keluarga secara tidak

langsung memberikan informasi mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 untuk kedepannya bagi lansia. Dukungan informasional, keluarga yang memberikan dukungan secara informasional mengenai perkembangan Covid-19 kepada lansia, akan memberikan rasa kepercayaan kepada lansia, serta memberikan ketenangan terhadap cemas yang dialaminya, seperti memberikan informasi yang sebenarnya terjadi melalui media sosial serta mencari informasi melalui kerabat terdekat.

Dukungan emosional, keluarga yang memberikan dukungan secara emosional kepada lansia akan memberikan rasa nyaman yang mendalam untuk lansia. Dukungan keluarga seperti memberikan rasa nyaman dengan menanyakan kabar, menjaga tata ruang agar lansia tetap aman, berkumpulnya keluarga, dan selalu menyempatkan untuk berkomunikasi. Serta memberikan kenyamanan kepada lansia agar tetap menjalin hubungan baik dengan lingkungan, seperti tetap bertegur sapa dengan aturan mematuhi protokol kesehatan, dan mengurangi berkomunikasi dengan tetangga merupakan cara terbaik dari

keluarga untuk menjaga informan di masa pandemi ini. Wilujeng (2022)

Menurut teori yang dikemukakan Yuniarti (2022) bahwa dengan adanya dukungan Keluarga pada situasi seperti ini adalah sebagai sistem pertahanan pertama dan utama bagi negara dalam mencegah meluasnya penularan Covid-19. setiap keluarga berfungsi sebagai pengantar pada masyarakat besar, dan penghubung pribadi-pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Bila setiap keluarga di Indonesia memainkan perannya secara optimal, niscaya kerja keras Pemerintah dalam menanggulangi Covid-19 tidak akan sia-sia. Dengan demikian, upaya pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 dapat dimulai dari unit terkecil masyarakat yakni keluarga.

Dukungan yang berupa informasi, instrumen penilaian dan emosional juga membuat anggota keluarga mampu dan berfungsi dalam meningkatkan kesehatannya. Informasi sangat dibutuhkan anggota keluarga dalam menerima vaksin Covid-19. Keluarga pada situasi seperti ini adalah sebagai system pertahanan pertama dan utama bagi Negara dalam mencegah meluasnya penularan Covid-19, setiap keluarga berfungsi sebagai pengantar pada masyarakat besar dan penghubung pribadi-pribadi dengan struktur social yang lebih besar (Rustina, 2014). Bila setiap keluarga di Indonesia memainkan perannya secara optimal, niscaya kerja keras pemerintah dalam menanggulangi Covid-19 tidak akan sia-sia. Dengan demikian, upaya pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 dapat dimulai dari unit terkecil masyarakat yakni keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo, dkk (2021) mengenai dukungan keluarga terhadap vaksinasi Covid-19. Hasil yang didapat terdapat dukungan keluarga dengan kategori 69,3% dari 101 responden. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mendapatkan hasil mendapatkan

hasil dukungan keluarga dengan kategori baik, untuk itu dukungan keluarga merupakan upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi, dan bantuan yang nyata. Berdasarkan hasil asumsi peneliti bahwa hampir setengah dari responden mendapatkan dukungan dukungan keluarga terhadap vaksinasi Covid-19 dengan kriteria sedang.

Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden dengan vaksinasi Covid-19 sudah vaksin (65,1%), sedangkan yang belum melakukan vaksin sebanyak (34,9%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa masih ada lansia yang belum melakukan vaksinasi COVID-19. Berdasarkan asumsi penelitian mengenai vaksinasi Covid-19, hal ini disebabkan karena masih ada lansia yang belum memahami manfaat vaksinasi, bagaimana prosedur vaksinasi dan minimnya pengetahuan lansia tentang informasi terkait vaksinasi COVID-19. Dari hasil penelitian yang di dapat yang dimana mayoritas responden sudah vaksin sebanyak (65,1%) , sehingga dengan adanya dukungan keluarga lansia memiliki keberanian untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Menurut hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa lansia rentan terhadap Covid-19, tetapi ini tidak berarti bahwa remaja kebal terhadap infeksi ini. Membentuk kebiasaan gaya hidup sehat pada masa Covid-19 membutuhkan dukungan keluarga serta orang-orang terdekat. Kerjasama semua pihak diharapkan untuk meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan terhadap Covid-19. Beberapa orang berpendapat bahwa vaksin menyebabkan efek jangka panjang, bahkan hingga kematiannya, masyarakat khususnya orang tua masih belum memahami tentang vaksinasi, pula kurangnya dukungan orang tua untuk memvaksinasi anaknya, orang tua juga percaya terhadap berita tidak benar yang terdapat di media sosial dapat

mengakibatkan sebagian orang tua tidak mendukung anaknya untuk melakukan vaksinasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pogue et al., 2020) didapatkan hasil sekitar 68% dari semua responden mendukung vaksinasi untuk COVID-19, meskipun efek samping, kemanjuran dan lamanya pengujian masih tetap menjadi perhatian. Pengetahuan yang benar dan mau mencaritahu tentang kebenaran COVID-19 membuat masyarakat sadar akan pentingnya mengikuti vaksin dan dapat mengurangi kecemasannya terhadap COVID-19 (Kusumawaty et al., 2021).

Sehingga dalam hal ini diperlukan pengarahan dari petugas dimana hal tersebut mempengaruhi cakupan vaksinasi, perawat juga bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya. Kurangnya penyuluhan mengenai vaksinasi Covid-19 sehingga terdapat beberapa orang yang percaya terhadap isu bahwa vaksin tersebut bahaya yang menyebabkan sebagian orang enggan untuk melakukan vaksinasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktamardalena, dkk (2022) vaksinasi Covid-19. Hasil yang didapat terdapat vaksinasi Covid-19 dengan kategori 68,2% dari 337 responden. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Oktamardalena dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mendapatkan hasil banyaknya responden yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian oleh Dewi (2022) Dengan adanya dukungan keluarga yang baik dan peran perawat yang baik salah satunya dalam melakukan penyuluhan dapat meningkatkan kepatuhan dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19.

3.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap vaksinasi Covid-19 Pada Lansia

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 65,1% responden dengan kategori baik, diantaranya yang sudah vaksin terdapat 51,2% dan yang status responden dengan kategorik cukup 9,3%. Sedangkan status responden dengan kategorik kurang 4,7% sedangkan responden dengan kategorik baik

di antaranya yang belum vaksin terdapat 14,0%, status responden dengan kategorik cukup 7,0% dan dengan status responden dengan kategorik kurang 14,0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* - ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap vaksinasi Covid-19 padalansia di puskesmas sindar raya.

Mubarak (2016) juga menjelaskan ada beberapa tugas kesehatan keluarga yang harus dijalankan oleh keluarga terhadap anggota keluarganya yaitu mengenal masalah kesehatan keluarga, membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga, mempertahankan susana rumah yang sehat dan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada di masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Oktamardalena (2022) memperoleh bahwa hubungan antara family support dengan kepatuhan lanjut usia terhadap vaksinasi Covid-19 menggunakan uji statistik dengan nilai pearson chisquare pada $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai *p-value* 0,000 yang berarti $\leq 0,05$, hal ini menyatakan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan family support dengan kepatuhan vaksinasi Covid-19 pada lanjut usia di kota Banda Aceh. hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan family support tinggi patuh terhadap vaksinasi Covid-19 67 (19,9%) responden dan responden dengan family support sedang patuh terhadap vaksinasi Covid-19 162 (48,1%) responden. Hal ini berarti, family support yang di berikan oleh keluarga dapat meningkatkan kepatuhan vaksinasi Covid-19 pada lanjut usia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sindar Raya tahun 2021, diperoleh hasil bahwa mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga dengan kategori baik terhadap vaksinasi Covid-19 yang baik 65,1% dimana dari hasil uji-statistik diperoleh *p value* - ($p < 0,05$). Sehingga H_0 diterima, berarti keeratan dari kedua variable cukup kuat.

Menurut Analisa peneliti, lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dalam melakukan vaksinasi Covid-19 dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga terhadap pentingnya vaksinasi Covid-19 pada lansia. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh peneliti dari responden dapat dilihat bahwa dukungan keluarga sudah baik. Dimana keluarga tetap memberikan penjelasan tentang pentingnya vaksinasi Covid 19 dan keluarga sangat menghormati setiap keputusan lansia. Untuk itu peneliti mengasumsikan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam merealisasikan vaksinasi Covid-19.

KESIMPULAN

1. Setelah diidentifikasi, dukungan keluarga terhadap vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sindar Raya tahun 2021 mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga baik sebanyak 65,1%
2. Setelah diidentifikasi, vaksinasi Covid-19 pada Lansia di Puskesmas Sindar Raya Tahun 2021 mendapatkamn hasil bahwa yang sudah vaksin sebanyak 65,1%.
3. Setelah diidentifikasi Ada hubungan dukungan keluarga terhadap vaksinasi Covid-19 pada lansia, diperoleh nilai dengan $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,005$.

Saran

1. Bagi Lansia
Diharapkan kepada lansia yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19 agar tetap menjaga kesehatan, protocol kesehatan, dan mengatur pola makan yang baik.
2. Bagi keluarga Lansia
Dapat menambah tingkat pengetahuan keluarga tentang vaksinasi Covid-19 dan dapat mendorong keluarga untuk melakukan vaksinasi.
3. Bagi Puskesmas
Diharapkan bagi petugas puskesmas agar bisa meningkatkan Pendidikan Kesehatan mengenai vaksinasi Covid-19 terhadap masyarakat dan khususnya lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, S. and Dkk (2020) = 'Corona Virus Desease 2019', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.*, (Tinjauan Literatur Terkini).
- Dewi, Melian Gita, Hari Ghanesia Istiani, and Nur Eni Lestari. "Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat Dengan Kepatuhan Vaksinasi Covid-19 Pada Remaja: Relationship between Family Support and the Role of Nurses with Covid-19 Vaccination Compliance in Adolescents." *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia* 1.03 (2022): 116-124.
- Hidayat, R. (2020) *Langkah-langkah strategis untuk mencegah pandemi Covid-19 di lembaga permasyarakatan indonesia.*
- Hutomo, W. M. P., Marayate, W. S., & Rahman, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. *Nursing Inside Community*, 4(1), 1-5.
- Indarwati, R. (2020). Lindungi Lansia dari Covid-19. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 5(1), 2020.
- Khairani, K., & Ibrahim, I. (2022). Hubungan Family Support Dengan Kepatuhan Lanjut Usia Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(1).
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4),

- 281–294.
<https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>
- Li, E. and Dkk (2020) *Panduan Menghadapi Virus Corona 2019 Model RCC: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen*. Kupang(ID): People's Medical Publishing House.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19.
- Martini, S., Kusumawaty, I., & Yunike, Y. (2021). Persepsi dan kesiapan lansia menerima vaksin COVID-19. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 6(2).
- Melda Br Bangun, S., Isnani Parinduri, A., & Octavariny, R. (2020). Edukasi Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, e-ISSN: XxxX-XxxX, 1(1), 24–28.
<https://doi.org/10.35451/jpk.v1i1.559>
- Molucca Medica*, 13, 52–59.
<https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>
- Molucca Medica*, 13, 52–59.
<https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>
- Nabila, A. (2020) *Mengetahui Perkembangan Jenis Baru Virus Corona yang Infeksi Ribuan Orang*.
- Nurwulan, D. (2017). *Prodi d-iv jurusan gizi politeknik kesehatan kementerian kesehatan yogyakarta tahun 2017 1*. 1–11.
- Pratiwi, E. Y. (2011). *Penengaruh Dukungan Keluarga Kepatuhan Menjalankan Program Terapi Pada Pasien Terapi Rumatan Metadon Di Puskesmas Bogor Timur Kota Bogor*. 121.
- Puspita, W., Andriani, L., & RI, V. E. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kemauan Lansia Untuk Vaksin Ketiga Sebagai Pencegahan Penularan Covid-19 Di Desa Satriyan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Jurnal keperawatan florence*, 2(1), 11-19.
- Rahayu, R. N. & S. (2021). Vaksin Covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 39–49.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/422>
- Rahayu, R. N. & S. (2021). Vaksin Covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 39–49.
<https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/422>
- Rengganis, I. (2017). Vaksinasi pada Lansia. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4(4), 167.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v4i4.164>
- Setyaningsih, W., Karim, U., Zakiyah, Z., & Novitasari, L. (2020). *Hidup Sehat Bagi Lansia Pada Era New Normal Pandemi Covid-19* (Issue 011941078).
[http://repository.binawan.ac.id/1067/1/LAPORAN AKHIR Pengabdian Kepada Masyarakat 2020.pdf](http://repository.binawan.ac.id/1067/1/LAPORAN%20AKHIR%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat%202020.pdf)
- Subuh, M. and Dkk (2020) *Pedoman Penanganan Cepat Medis Dan Kesehatan Masyarakat Covid-19*. Jakarta: Gugus Tgas Percepatan Covid-19.
- Widiyanti, R., Jenjang, P. D. A., Kebidanan, J., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2016). *Mandiri Di Kabupaten Bantul*

Tahun 2016 Mandiri Di Kabupaten Bantul.

- Wilujeng, N. N., Yuliza, E., & Handayani, Y. (2022). Gambaran Dukungan Keluarga terhadap Mekanisme Koping pada Lansia di Masa Pandemi Covid-19: Overview of Family Support for Coping Mechanisms for the Elderly during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(03), 95-102.
- Yazia, V., Hasni, H., Mardhotillah, A., & Gea, T. E. W. (2020). Dukungan keluarga dan tingkat kecemasan orangtua dalam kepatuhan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 1043–1050.
- Yazia, V., Hasni, H., Mardhotillah, A., & Gea, T. E. W. (2020). Dukungan keluarga dan tingkat kecemasan orangtua dalam kepatuhan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 1043–1050.
- Yurianto, A. and Bambang Wibowo, K. P. (2020) *‘Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona virus Disease (COVID-19)‘*.